

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Valentine's Day merupakan suatu fenomena budaya bagi sebagian masyarakat dunia. Pada tanggal 14 Februari, setiap tahun orang-orang akan mengekspresikan kasih sayang antarpasangan baik yang telah menikah maupun kawula muda melalui kejutan yang diberikan, baik berupa pertukaran kartu, hadiah, bunga, dan cokelat.¹ Selain memberikan kejutan, jalan-jalan menjadi alternatif lain untuk ikut dalam merayakan hari ini, baik berkunjung ke taman bermain, tempat wisata, berbelanja, makan malam romantis dan lain-lain. Akan tetapi, *Valentine's Day* lebih banyak dirayakan oleh kaum muda daripada orang-orang yang telah menikah. Sebab dalam masa muda, banyak remaja yang mulai membangun relasi secara khusus kepada lawan jenisnya melalui masa pacaran.

Dibalik erotisme hari *Valentine*, terdapat suatu kisah yang semakin memperkuat erotisme *Valentine*, yakni cerita Romeo dan Juliet.² Cerita ini menjadi simbol kekuatan cinta yang dapat melampaui apapun, bahkan

¹ Dyah A. M. Dewi, "Valentine Momen Berbagi Kasih kepada Sesama," *TarFomedia Tahun 02 No. 1* (Jakarta, Februari 2021), 66–67, <https://binged.it/40qAZB9>.

² Cerita ini merupakan hasil modifikasi dari William Shakespeare dari sajak *Tragical History of Romeous and Juliet* oleh Arthur Brooke, yang didasarkan pada puisi Italia oleh Matteo Bandello (Paul Frazer, "Reading Politics in 1562: Arthur Brooke's Tragical History of Romeous and Juliet Reconsidered," *Cahiers ' Elisabethains: A Journal of ' English Renaissance Studies* 101, no. 1 (2021): 11, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0184767819897080>.) Kemudian diubah dalam bentuk prosa yaitu *Palace of Pleasure* karya William Painter. (The Editors of Encyclopedia Britannica, "William Painter," *Encyclopedia Britannica* (Encyclopedia Britannica, 2023), <https://www.britannica.com/biography/William-Painter>.)

melakukan bunuh diri demi orang yang dicintai namun tidak mendapatkan restu orang tua. Dalam budaya Timur, khususnya Tiongkok, terdapat pula cerita rakyat Tiongkok yang berjudul "*White Snake*". Kisah ini merupakan mirip dengan kisah Romeo dan Juliet akan tetapi beda dimensi, yaitu seorang manusia yang mencintai siluman ular.

Valentine's Day mulai muncul saat Paus Gelasius I menetapkan 14 Februari sebagai penghormatan kepada St. Valentinus. St. Valentinus merupakan orang kudus yang dikanonisasikan oleh Gereja Katolik, karena telah berjasa dalam mempertahankan integritas dan kesucian perkawinan Kristen, bahkan sampai mati syahid.³ Kesyahidan yang diterima oleh Valentino merupakan hasil dari tindakan dari menentang perintah Kaisar Klaudasius II Gothicus. Pada masa itu, Kaisar melarang pernikahan bagi setiap tentara dan pegawai pemerintah demi alasan tertentu, tetapi budaya romawi, yaitu zina tetap diperbolehkan.

Apabila dieksplorasi lebih jauh, budaya *Valentine* dewasa ini diasosiasikan sebagai hasil rekonstruksi gereja dalam mengubah budaya Lupercalia atau *Lover's Lottery* yang penuh dengan kemaksiatan dan percabulan dari budaya paganisme Romawi menjadi sesuatu yang lebih bersifat kudus.⁴ Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, gereja terus

³ The Editors of Encyclopedia Britannica, "Lupercalia," *Encyclopedia Britannica* (Encyclopedia Britannica, 2021), <https://www.britannica.com/topic/Lupercalia>.

⁴ Terry Moore, *The Thruth about Valentine's Day* (Billings, Montana: The Eternal Church of God, 2006), 14, https://www.researchgate.net/publication/358592889_What_it_Means_to_be_Born_Again.

berinovasi dalam memberikan pemaknaan yang lebih luas dalam memberikan pemaknaan bagi hari *Valentine*. Pemberian pemahaman atau pemaknaan baru dalam hal ini adalah bahwa cinta kasih dalam hari *Valentine* dapat dimaknai secara luas tidak hanya terbatas dalam bingkai erotisme belaka. Sebab cinta kasih memiliki jenis dan keunikan tersendiri dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karambe merupakan satu contoh persekutuan yang mengembangkan pemaknaan *Valentine's Day*. Perayaan *Valentine's Day* mulai diterima dan dilaksanakan pada tahun 2005. Pemuda-pemudi menggalakkan ibadah persekutuan pemuda, pembinaan melalui seminar anti-seks bebas dan pergaulan bebas, serta aksi-aksi lainnya. Kegiatan PPGT terfokus pada penerapan kasih Filian. Kemudian perayaan *Valentine's Day* terus mengalami perkembangan dalam hal penghayatan dan penerapan, yaitu berkonsentrasi pada kasih universal, seperti perkunjungan suka/duka, aksi berbagi kasih, dan sebagainya.

Oleh karena kebertolakan makna antara makna dari segi historis yang bermakna eksklusif dan penghayatan praktik dalam persekutuan secara inklusif, utamanya Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karambe membuat peneliti tertarik dalam meneliti komunitas PPGT untuk menjadi model dalam penelitian ini. PPGT Jemaat Karambe menjadi lokus penelitian yang sangat baik bagi peneliti dalam melakukan observasi terkait cara pemuda-pemudi Jemaat Karambe dalam memaknai dan menerapkan

Valentine's Day. Kemudian meretas dan menemukan spiritualitas ugahari yang terdapat dalam kasih universal tersebut melalui teori Aquinas.

Belum ada teori yang membahas mengenai cara meretas dan menemukan spiritualitas ugahari pada momen *Valentine's Day*. Maka dari itu, *Seven Virtues of Thomas Aquinas* menjadi teori yang dipakai penulis dalam menganalisis serta menjadi cara dalam menemukan nilai-nilai spiritualitas keugaharian dalam momen *Valentine's Day*. Teori Thomas Aquinas dipilih karena dapat membantu dan membimbing peneliti dalam meretas dan menemukan nilai-nilai spiritualitas keugaharian yang ada di lapangan. Namun lebih jauh, pembahasan mengenai penghayatan serta cara meretas dan menemukan spirit ugahari tersebut akan dibahas pada bab iv atau penelitian.

Spiritualitas keugaharian sangat erat relasinya dengan kasih *Filia*. Praktik dari kasih *Filia* merupakan cerminan dari nilai-nilai yang terdapat dalam spiritualitas keugaharian. PGI dalam beberapa tahun belakangan telah menggaungkan spirit keugaharian kepada anggotanya. Pada tahun 2022, PGI merumuskan tema "Spiritualitas Keugaharian: Membangun Keadaban Publik demi Pemeliharaan Bumi sebagai Sakramentum Allah". Tema ini berfokus agar setiap anggota yang tergabung dalam PGI agar mempraktikkan hidup ugahari dan hidup tenggang rasa bagi sesama yang melahirkan kepekaan dan kepedulian. Maka dari itu *Valentine's Day* dapat dijadikan pula wadah untuk berbagi kasih dengan sesama dalam

mewujudnyatakan hidup ughari. Kemudian menjadi cara dalam membendung eroistik yang berlebihan serta gaya hidup konsumerisme dan materialisme yang berlebihan sebagai akibat dari usaha komersialisasi negatif dari kapitalis.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah melakukan observasi terkait cara PPGT Jemaat Karambe dalam menghayati momen *Valentine's Day* sebagai perwujudan dari kasih universal yang memiliki kontradiksi dengan makna secara historis. Kemudian penulis akan menganalisis nilai-nilai keugharian yang nampak dalam kegiatan *Valentine's Day* melalui teori *Seven Virtues of Thomas Aquinas*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah yang hendak dikaji, yaitu : bagaimana meretas nilai spiritualitas keugharian dalam momen *Valentine's Day* bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karambe Klasis Kesu' Malenong berdasarkan teori *Seven Virtues of Thomas Aquinas* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam

meretas nilai spiritualitas keguharian dalam momen *Valentine's Day* bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karambe.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menambah dan memperluas pengetahuan, terutama dalam sejarah perayaan *Valentine's Day*. Kemudian menemukan langkah-langkah dalam meretas dan menemukan nilai spiritualitas keguharian dalam momen *Valentine's Day* pada dewasa ini yang mengarah kepada suatu perluasan makna dalam bingkai kasih universal dalam sebuah komunitas berdasarkan teori *Seven Virtues of Thomas Aquinas*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Untuk memperluas wawasan tentang hari *Valentine* terutama latar belakang dan mendeskripsikan nilai spiritualitas keguharian dalam momen *Valentine's Day* bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Karambe Klasis Kesu' Malenong berdasarkan teori *Seven Virtues of Thomas Aquinas*, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi pada Program Studi Teologi Kristen IAKN Toraja.

b. Bagi Gereja Toraja

Untuk menambah pengetahuan terkait latar belakang serta alasan pengadopsian hari *Valentine* dalam Gereja Toraja utamanya PPGT dan sebagai suatu cara dalam meretas dan menemukan spiritualitas keugaharian dalam momen *Valentine's Day* berdasarkan teori *Seven Virtues of Thomas Aquinas* bagi semua orang, tidak eksklusif hanya kepada pasangan-pasangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka : Berisi latar belakang dan penjelasan yang sesuai dengan topik yang penulis kaji dalam menyusun karya tulis ini.

BAB III Metodologi Penelitian : Menguraikan gambaran umum tempat penelitian, metode yang digunakan dalam menulis penelitian ini dan bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian : Menguraikan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V Penutup : Merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dan saran-saran penulis.